

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskriptif Teori**

##### **2.1.1 Survei**

Penelitian survei mengumpulkan sampel dari satu populasi dengan kusioner. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah "survei" sering disalahgunakan dengan "observasi". Dalam kamus Webster, survei diartikan sebagai suatu keadaan tertentu yang membutuhkan ketepatan informasi, terutama bagi mereka yang bertanggung jawab atau terlibat dalam suatu permasalahan. Didasarkan pada berbagai definisi survei tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan kepastian informasi dengan mengumpulkan sampel dari populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data utama (Henri 2018).

Oleh karena itu, dalam artian luas survei adalah proses untuk mengumpulkan informasi yang disusun disertai dengan metode ilmiah untuk mengamati sifat setiap atau sebagian populasi dengan menggunakan ide, metode, dan sistematika yang telah tersedia sebelumnya dan menggabungkan informasi tersebut menjadi ringkasan yang bermanfaat.

##### **2.1.2 Pengertian Minat**

Menurut Efendi, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang disebabkan oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan atau karena sesuatu yang ingin diketahui dianggap penting baginya. Minatnya adalah alat mental yang terdiri dari berbagai perasaan, harapan, pengetahuan, rasa takut, dan kecenderungan lain yang mendorong seseorang untuk membuat keputusan tertentu (Andi Mappiare.). Salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk pengambilan keputusan masa depan adalah minat.

Minat adalah dasar dari perasaan senang atau tidak senang. Pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu dapat menunjukkan minat seseorang (Dewa Ketut Sukardi). Agus Suyanto mendefinisikan minat sebagai

pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terjadi dengan penuh kamauan dan tergantung pada bakat dan lingkungannya (Henri 2018).

Merangkum pendapat para ahli di atas, minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, yang menjadi kekuatan pendorong untuk memfokuskan perhatian mereka pada sesuatu.

### **2.1.3 Pentingnya Minat**

Menurut Hurlock, proses dan hasil yang dicapai seseorang sangatlah dipengaruhi oleh minat seseorang. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang pada semua usia dan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka, terutama selama masa belajar. Tidak puas dengan pelajaran karena ketidaksenangan terhadap pelajaran.

Seperti yang dinyatakan oleh Slameto, terdapat hubungan antara minat dengan keperluan yang ingin dituju. Salah satu contohnya adalah perlunya untuk memenuhi keinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, serta kebutuhan untuk memahami apa yang dimaksud dengan pengetahuan. Oleh karena itu, terdapatlah perbedaan tujuan dan kebutuhan pada setiap individu seperti halnya menahan diri untuk mencapai tujuan (Riza, Adi, and Andiana 2018).

### **2.1.4 Macam-macam Minat**

Menurut Sukardi, minat dibedakan menjadi:

#### **A. Minat yang diekspresikan (expressed interest)**

Seseorang dapat mengungkapkan minat yang diekspresikan atau preferensinya terhadap kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin menyatakan keinginan untuk mengumpulkan mata uang logam.

#### **B. Minat yang diwujudkan (manifest interest)**

Seseorang dapat menunjukkan minat dengan tindakan atau bukan dengan kata-kata tetapi perbuatan, berpartisipasi dalam aktivitas tertentu. Contoh: Siswa dapat berpartisipasi dalam klub musik, drama, sains, dan matematika. Suatu cara untuk menyampaikan minat-minatnya adalah melalui hobi dan berhubungan dengan siswa lain dalam aktivitas kelompok dan organisasi remaja atau siswa (Kevin, Iyakrus, and Victorian 2023).

### **C. Minat yang diinventarisasikan (inventoried interest)**

Seseorang memulai untuk mengukur minatnya dengan menjawab beberapa pertanyaan tertentu atau urutan keputusannya untuk melakukan aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan seperti itu biasanya disebut sebagai inventori minat (Indricha, Arfanda, and Juhanis 2019).

#### **2.1.5 Faktor-faktor mempengaruhi Minat**

Ada sejumlah variabel yang mempengaruhi minat seseorang, di dalam dan di luar (internal dan eksternal):

#### **D. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yakni seperti mempunyai keingintahuan yang kuat dan motivasi yang besar dalam menggapai prestasi akademik tanpa adanya beban eksternal (Mesra, Kuntarto, dan Chan, 2021). Seseorang dengan cita-cita di dalam dirinya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar mereka, hal ini dikarenakan oleh adanya cita-cita yang harus diupayakan dan digapai sehingga mereka memiliki semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Faktor internal yang bersumber dari diri individu itu sendiri sangatlah penting dikarenakan akan berlangsung lama dan murni berasal dari diri sendiri. Faktor ini juga mempengaruhi minat belajar siswa terhadap aktivitas belajar yang mereka lakukan. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah persepsi mereka (Muliani 2022).

#### **E. Faktor Eksternal**

Berikut beberapa faktor minat eksternal:

##### **1. Motivasi dan Cita-Cita**

Motivasi terkait erat dengan target yang ingin dijangkau. Tidak peduli apakah Anda menyadari ujian itu atau tidak, Anda harus melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motif itu sendiri yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki cita-cita dan motivasi yang kuat, minat mereka akan meningkat pada sesuatu (Purba et al. 2022).

## **2. Keluarga**

Peran keluarga sangat penting dalam mendorong penggemar olahraga. Jika olahraga mendukung anak mereka, minat anak biasanya akan meningkat, yang berarti keluarga mendorongnya untuk berolahraga. Jika keluarga tidak mendukung aktivitas yang disukai anak, minat anak akan kian menurun, bahkan dapat menghilang. Keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak, bukan hanya berdasarkan keadaan atau ekonomi, struktur dan sikap keluarga juga penting. Jika kita ingat, ini menjadi mudah diterima bahwa keluarga adalah kelompok sosial dengan struktur, norma, dan cara kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kehidupan individu yang menjadi anggota. Menurut Sukardi (Al Fuad 2016).

## **3. Fasilitas**

Jika ada fasilitas yang mendukung dan lengkap, suatu aktivitas olahraga akan berjalan dengan lancar. Minat seseorang terhadap aktivitas olahraga akan meningkat karena fasilitas tersebut akan meningkatkan ketertarikan seseorang. Bola, lapangan, sepatu bola, kaos tim, dan pelatih adalah beberapa contoh (Susanti and Victorian 2021). Komponen penting yang perlu diperhatikan ketika menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adalah media. Media yang memadai ialah media yang efisien baik secara kualitas maupun kuantitas dalam memenuhi keperluan pada proses pembelajaran bagi seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan jelas membutuhkan media di dalam mencapai tujuan, hal ini dikarenakan dapat lebih menegaskan pada peningkatan kemampuan motorik siswa (Yusfi et al. 2023).

## **4. Lingkungan masyarakat**

Hubungan dengan teman sepergaulan, kegiatan masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal merupakan aspek-aspek dalam lingkungan bermasyarakat. Jika kegiatan akademik dikombinasikan dengan kegiatan di luar sekolah, hasilnya akan lebih baik. Ada banyak kegiatan masyarakat yang dapat mendorong anak untuk belajar. Anak-anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya, seperti halnya di karang taruna. Namun, orang tua harus mengawasi aktivitas anak mereka di luar rumah dan di sekolah. Sebab terlalu banyak kegiatan akan menurunkan motivasinya untuk belajar di sekolah.

## **5. Sekolah**

Faktor sekolah termasuk metode pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber belajar, media, hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah, dan kegiatan kokurikuler. Proses mengajar yang baik harus memadukan pengetahuan dan pengalaman yang diberikan di sekolah. Pendidik menjalankan pendidikan dengan mempertimbangkan keadaan anak didiknya. Jadi, selama proses pembelajaran, anak berada dalam lingkungan yang menyenangkan dan tidak membosankan (Al Fuad 2016).

### **2.1.6 Minat Belajar Siswa**

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia yang akan dialami oleh semua orang. Sama halnya dengan proses kedewasaan, semua orang juga akan mengalaminya pada tubuh dan jiwa mereka. Belajar adalah mekanisme penting ketika tumbuh menjadi dewasa, hal ini dikarenakan pertumbuhan ini menjadi sempurna jika diperkuat dengan pengalaman melalui proses pelatihan, pembelajaran, dan belajar. Proses untuk menjadi tahu apa yang kita tidak tahu berdasarkan pengalaman sehari-hari kita merupakan bentuk dari belajar. Tindakan yang dijalankan oleh manusia dalam rangka memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keterampilan juga merupakan bentuk dari belajar, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri di masa depan.

Menurut penelitian (Achru 2019), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui berbagai tahapan yang melibatkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus aktif dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengolah informasi tersebut agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Minat sangat penting dalam kehidupan siswa dan berdampak besar pada sikap dan perilaku mereka. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan melakukan lebih banyak upaya daripada siswa

yang tidak. Minat didefinisikan sebagai kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Kegiatan yang diminati siswa dan selalu menjadi perhatian akan membuat mereka merasa senang dan puas. Secara rinci dijelaskan bahwa rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu di luar adanya dorongan eksternal merupakan bentuk dari minat. Tak hanya itu, ketertarikan pada suatu objek tertentu, pemusatan perhatian di luar kesengajaan dan dihasilkan dengan keinginan yang besar serta bergantung pada bakat dan lingkungannya juga merupakan bentuk dari minat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat adalah gejala psikologis yang ditunjukkan ketika seseorang memiliki perasaan suka terhadap suatu hal sehingga mereka cenderung melakukan hal tersebut. Berdasarkan penjelasan minat dan belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan ketika seseorang merasa senang dengan kegiatan belajar, kegiatan tersebut dapat berlangsung lama tanpa membuat seseorang jenuh. Selain itu, Seseorang akan lebih mudah memfokuskan perhatian, perasaan, dan pikiran mereka pada pelajaran karena mereka tertarik untuk belajar dan mereka melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari sumber apapun (Nisa 2017).

### **2.1.7 Deskripsi Pendidikan Jasmani**

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan karena mempengaruhi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani, anak-anak memperoleh berbagai pengalaman penting yang berkaitan dengan kecerdasan, emosi, perhatian, kerja sama dan keterampilan (Apriyaldi et al. n.d,2022).

Para ahli pendidikan jasmani telah memberikan banyak penjelasan tentang pendidikan jasmani, di antaranya adalah:

- a. Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilakukan dengan tujuan tertentu.
- b. Singer membatasi pendidikan jasmani sebagai pendidikan jasmani dalam bentuk kegiatan fisik yang medianya gerak tubuh dapat mencapai berbagai

tujuan dan pengalaman, seperti belajar, sosial, intelektual, keindahan, dan kesehatan.

- c. Bucher menerangkan bahwa pendidikan fisik termasuk komponen yang penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sehingga melalui aktivitas fisik yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya dapat bertujuan untuk mencapai perkembangan dari fisik, sampai mental, emosi, dan sosialnya.
- d. Frost mengemukakan bahwa pendidikan fisik memerlukan perubahan dan penyesuaian yang berlangsung dari diri seseorang saat mereka bergerak dan belajar bergerak.
- e. SK Mendikbud nomor 413/U/1987 berisikan pernyataan, yakni pendidikan jasmani merupakan komponen penting pada program pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional.
- f. Rusli Lutan mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses sosialisasi melalui bermain, berolahraga, dan aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik memperoleh banyak pengalaman kehidupan nyata melalui aktivitas fisik ini, sehingga dapat benar-benar mendorong mereka untuk bersikap dan berperilaku baik.

### **2.1.8 Tujuan Pendidikan Jasmani**

Apakah tujuan sebenarnya dari pendidikan jasmani? Banyak guru masih berbeda pendapat tentang masalah ini. Tujuan pendidikan jasmani, menurut beberapa orang, adalah untuk meningkatkan keterampilan olahraga siswa yang lain berpendapat bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan anak (Ramadhan, Syafaruddin, and Victorian 2022). Namun, tidak dapat disangkal bahwa tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran. Tidak ada satu pun dari jawaban di atas yang salah.

Menurut penelitian (Mustafa 2022), tujuannya yang paling penting adalah menyeluruh, jadi mungkin kurang lengkap. Secara sederhana, pendidikan jasmani memberi siswa kesempatan untuk:

1. Mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan gerak dasar akan meningkatkan keterlibatannya dalam berbagai aktivitas jasmani.

2. Memperoleh dan mempertahankan tingkat kebugaran fisik yang ideal untuk melakukan tugas sehari-hari dengan mudah dan lancar.
3. Partisipasi dalam aktivitas fisik, baik secara kelompok maupun secara individual, membantu mengembangkan nilai pribadi.
4. Berpartisipasi dalam aktivitas fisik dapat membantu siswa memperoleh keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berhubungan baik dengan orang lain.
5. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas fisik, seperti berolahraga.

### **2.1.9 Karakteristik Siswa SMP**

Para ahli psikologi menggambarkan siswa SMP sebagai peserta didik pada tahap perkembangan yang tidak jelas. Ternyata berasal dari hasil ketidakjelasan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa mereka terjadi selama periode transisi, yaitu dari anak-anak hingga remaja.

Usia siswa SMP biasanya berkisar antara 13 dan 15 tahun. Menurut (Hastutiningtyas, Maemunah, and Lakar 2021), anak-anak yang bersekolah di SMP memiliki karakteristik tertentu, di antaranya:

#### **1. Jasmani**

- a) Laki-laki dan perempuan memiliki pertumbuhan yang panjang
- b) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
- c) Sering menunjukkan kecanggungan dan koordinasi yang buruk
- d) Merasa sebagai sumber energi dan ketahanan
- e) Mudah lelah, namun tidak terlihat
- f) Kesiapan dan kematangan dalam melakukan permainan yang baik

#### **2. Psikis atau Mental**

- a) Banyaknya energi dan fantasi yang dikeluarkan
- b) Keinginan mengubah perspektif hidupnya

#### **3. Sosial**

- a) Ingin tetap dihormati oleh kelompoknya
- b) Persahabatan yang terus berkembang

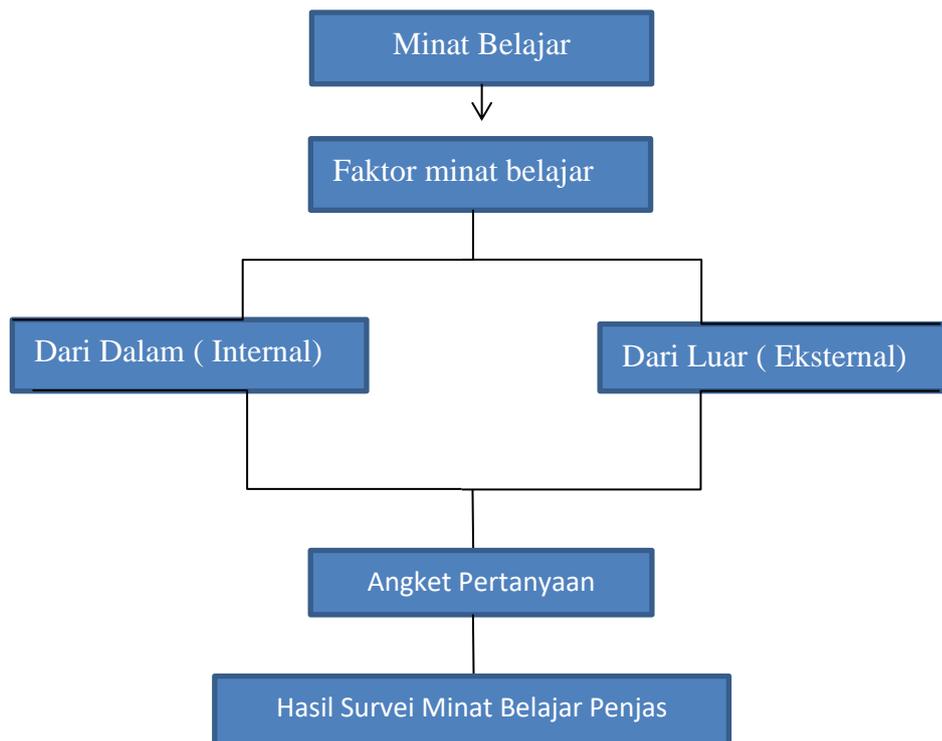
## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar Sakria Malinta (2019) dengan judul “Survei Tingkat Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa di SMPN 30 Makassar”. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani sekolah tersebut. Penelitian ini juga dilakukan secara deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 55 orang siswa. Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes yang selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan difasilitasi menggunakan program SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 27 dari 30 butir soal yang valid dengan jawaban sangat setuju sebanyak 546 poin, setuju sebanyak 932 poin, tidak setuju sebanyak 147 poin dan sangat tidak setuju sebanyak 25 poin. Sehingga didapatkan kesimpulan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani berada terkategori baik (Saleh and Malinta 2020).
- b) Penelitian yang dilakukan oleh (Gani, Ismaya, and Dimiyati 2022) tujuannya adalah untuk mengetahui minat siswa pada cabang olahraga sepak bola di ekstrakurikuler SMPN 1 Lemahabang Karawang. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan survei. Metode pengumpulan data menggunakan angket pernyataan dengan lima opsi jawabannya. Terdapat 20 siswa yang menjadi populasi dari penelitian ini, yakni yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang Karawang, yang berjumlah 20 siswa, digunakan sebagai populasi dan merupakan sampel penuh. Data penelitian dianalisis menggunakan presentase dan statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa minat siswa dalam sepak bola ekstrakurikuler di SMPN 1 Lemahabang Karawang secara keseluruhan berada pada kategori "Sangat Tinggi", dengan presentase sebesar 47%.

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut penelitian teori minat, dorongan atau keinginan seseorang untuk sesuatu yang menarik baginya dapat dipengaruhi oleh dua faktor: faktor dari dalam (misalnya, perhatian, rasa senang, aktivitas), dan faktor dari luar (misalnya, peran guru dan fasilitas). Untuk menyelidiki minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, faktor-faktor ini akan digunakan. Dalam hal pembelajaran

pendidikan jasmani, keyakinan bahwa siswa berhubungan dengan pembelajaran pendidikan jasmani akan memengaruhi mereka dan kesadarannya. Artinya, terdapat gambaran bagaimana siswa menerima pendidikan jasmani yang sekaligus merupakan minat terhadap pendidikan jasmani. Di antara perilaku tersebut adalah siswa berkonsentrasi pada pelajaran, memiliki aktivitas, dan merasa senang saat berada di kelas. Selanjutnya, tingkat ketertarikan siswa terhadap pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh peran guru dan fasilitas yang tersedia. Semakin baik peran guru dalam mengajar dan sumber daya yang tersedia, semakin banyak minat siswa. Siswa di SMP Setia Darma akan merasa lebih baik tentang belajar olahraga jika mereka tertarik atau senang dengan pendidikan jasmani. Mereka juga akan berusaha lebih keras untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa yang diajarkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan jasmani.



**Gambar 2. 1 Kerangka berpikir**